HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 16, 2026
Revised: June, 04, 2026
Available online: June, 06, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan dukungan keluarga terhadap perawatan diri pasien lansia diabetes melitus: A *systematic review*

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

Abstract

Background: Data from the International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas from 2024 shows that 25% of people with diabetes mellitus are over 65 years old. Elderly people are vulnerable to complications. Self-care skills are a factor in preventing complications. Failure to perform self-care is often related to a lack of family support.
Purpose: To examine the relationship between family support and self-care in elderly patients with diabetes.
Method: A systematic literature review was conducted in December 2025. Articles were searched through three databases: Sciencedirect, Pubmed, and Google Scholar. The search process used the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) tool. Based on the identification and systematic review, six articles were identified as eligible for review, including three with a moderate risk of bias and three with a low risk of bias. The risk of bias was assessed using the JBI Critical Appraisal 2017.
Results: Of the six included articles, five showed a significant relationship between family support and self-care in elderly patients with diabetes mellitus. This form of family support includes emotional, instrumental, informational, and appreciation support. This support plays a crucial role because it can boost patient enthusiasm and confidence.
Conclusion: For nursing management, this study demonstrates the importance of educating families about their role in the treatment process for elderly patients with diabetes mellitus. It also demonstrates the importance of family members accompanying and providing support to elderly patients with diabetes mellitus.
Suggestion: Future research is expected to expand the relationship between family support and self-care in elderly patients with diabetes mellitus using more reliable methods, such as cohort studies or randomized controlled trials.

Keywords: Diabetes Mellitus; Elderly; Family Support; Self-Care

Pendahuluan: Data *International Diabetes Federation* (IDF) *Diabetes Atlas* tahun 2024 menunjukkan bahwa 25% penderita diabetes melitus berusia di atas 65 tahun. Lansia memiliki kerentanan terjadinya komplikasi. Kemampuan merawat diri merupakan salah satu faktor pencegah munculnya komplikasi. Kegagalan dalam menjalankan perawatan mandiri sering kali berkaitan dengan kurangnya dukungan keluarga.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan perawatan diri pada pasien lansia dengan diabetes.
Metode: Studi tinjauan pustaka sistematis yang dilakukan pada bulan Desember 2025. Penelusuran artikel melalui tiga database yaitu *Sciencedirect, Pubmed*, dan *Google Scholar*. Alur pencarian artikel menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berdasarkan identifikasi dan penelaahan sistematis mendapatkan 6 artikel yang layak untuk direview meliputi 3 artikel dengan risiko bias sedang dan 3 artikel dengan risiko bias rendah. Penilaian resiko bias menggunakan JBI *Critical Appraisal* 2017.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

Hasil: Dari 6 artikel terinklusi, 5 artikel menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien diabetes melitus pada lansia. Bentuk dukungan keluarga ini meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dukungan ini berperan penting karena dapat memicu semangat dan kepercayaan diri pasien.
Simpulan: Bagi manajemen keperawatan, penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi terhadap keluarga untuk andil dalam proses pengobatan pasien lansia diabetes melitus. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya anggota keluarga untuk mendampingi dan memberikan dukungan terhadap pasien diabetes melitus lansia.
Saran: Diharapkan terhadap penelitian selanjutnya adalah memperbanyak penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien lansia diabetes melitus dengan metode yang lebih reliabel seperti cohort atau randomized controlled trial.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Dukungan keluarga; Lansia; Perawatan Diri.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan serangkaian kelainan metabolik yang ditandai dengan gangguan pemanfaatan glukosa sebagai sumber energi utama disertai peningkatan produksi glukosa endogen dari melalui disfungsi proses glukoneogenesis dan glikogenolisis, sehingga menyebabkan kondisi hiperglikemia secara persisten (Sacks, Arnold, Bakris, Bruns, Horvath, Lernmark, & Kirkman, 2023). Penyakit ini menimbulkan beban yang besar, tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga berdampak luas pada sektor ekonomi dan sosial (Krzeminska, Bak, Polanska, Hasova, Laurinc, Zrubcova, & Mlynarska, 2023).

Data *International Diabetes Federation* (IDF) *Diabetes Atlas* tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penyandang diabetes secara global diestimasikan mencapai 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun atau setara dengan 11.1% populasi dunia pada rentang usia tersebut. Dari jumlah tersebut, sekitar 25% merupakan penderita berusia di atas 65 tahun (American Diabetes Association, 2023; Duncan, Magliano, & Boyko, 2026). Indonesia mencatat prevalensi diabetes yang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata global dengan angka sebesar 11.3% atau sekitar 20.4 juta orang dewasa pada tahun 2024. Selain itu, jumlah lansia dengan diabetes melitus di Indonesia mencapai 10.3 juta pada tahun 2021 dan diproyeksikan meningkat menjadi 16.7 juta pada tahun 2045.

Kelompok lansia memiliki risiko yang jauh lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi diabetes akibat dari komplikasi akut dan komplikasi kronis. Manifestasi klinis yang sering dijumpai meliputi retinopati, neuropati, penyakit kardiovaskular, dan nefropati. Kerentanan ini berkaitan dengan tingkat frailty atau kerapuhan yang lebih tinggi, gangguan mekanisme regulasi glukosa, serta tingginya beban penyakit penyerta pada usia lanjut (American Diabetes Association, 2023).

Penanganan diabetes pada populasi lansia menuntut pendekatan yang individual dan penuh kehati-hatian. Faktor-faktor seperti kerentanan fisik (*fratility*), polifarmasi, penurunan fungsi kognitif secara progresif, serta sensitivitas yang meningkat terhadap hipoglikemia dapat memperburuk luaran klinis dan mempercepat penurunan fungsi tubuh (Hanlon, Jani, Butterly, Nicholl, Lewsey, McAllister, & Mair, 2021; Sinclair, & Abdelhafiz, 2020). Akibat dari timbulnya komplikasi ini mencakup penurunan kualitas hidup, hilangnya kemandirian, meningkatnya kebutuhan perawatan jangka panjang di fasilitas kesehatan khusus, hingga peningkatan risiko mortalitas. Oleh karena itu, praktik pengelolaan klinis harus mempertimbangkan gangguan fungsi ginjal, variasi kebutuhan insulin, serta keberadaan sindrom geriatri seperti demensia dan sarkopenia (Bradley, Erwin, Peto, Cushley, & Curran, 2025).

American Association of Diabetes Educators (AADE) merekomendasikan tujuh pilar utama dalam perawatan mandiri diabetes, yang meliputi penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, pemantauan glukosa darah secara berkala, kepatuhan terhadap terapi, kemampuan memecahkan masalah terkait kondisi kesehatan, pengelolaan stres yang adaptif, serta upaya pencegahan komplikasi. Penerapan manajemen secara holistik dari aktivitas perawatan mandiri ini terbukti efektif dalam meningkatkan kontrol glikemik dengan penurunan kadar HbA1c berkisar antara 0.52-1.9%. Oleh karena itu, integrasi praktik perawatan mandiri ke dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan bagi pasien diabetes melitus tipe 2 (Sugiharto & Hsu, 2020).

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

Kegagalan dalam menjalankan perawatan mandiri sering kali berkaitan dengan kurangnya dukungan keluarga yang berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku pengelolaan penyakit yang adaptif (Haugan, & Dezutter, 2021). Selain itu, rendahnya keyakinan pasien terhadap manfaat dari intervensi medis juga menjadi hambatan signifikan dalam kepatuhan terhadap terapi. Dukungan keluarga berfungsi sebagai mekanisme penyangga dari aspek psikososial yang penting dalam situasi penuh tekanan, seperti saat menghadapi penyakit kronis. Dukungan yang dirasakan secara positif terbukti mampu menurunkan tingkat stres dan gejala depresi, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri dari sisi psikologis serta motivasi pasien untuk melakukan manajemen diri secara optimal (Young, Shubrook, Valencerina, Wong, Henry Lo, & Dugan, 2020).

Meskinpun dukungan keluarga sering dianggap penting, hasil menunjukkan tidak konsisten. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kemampuan perawatan mandiri pada pasien lansia dengan diabetes melitus tipe 2. Pentingnya dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus (Ishak, Yusoff, Rahman, & Kadir, 2017; Asmara, 2025. Namun, terdapat sebuah studi yang menunjukkan hasil berlawanan. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan self care pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 (Kamsari, Carsita, & Apriyanti, 2025). Berdasarkan kesenjangan tersebut, belum ada systematic review yang fokus terhadap populasi lansia yang memiliki karakteristik berbeda dengan populasi lainnya. Oleh karena itu, sistematik review ini dilakukan untuk mensintesis temuan penelitian dalam sepuluh tahun terakhir terkait hubungan antara dukungan keluarga dan perawatan diri terkhusus pada pasien lansia diabetes melitus.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka sistematis yang dilakukan pada bulan Desember 2025 untuk dalam menyusun dan menganalisis temuan-temuan artikel yang relevan dan obyektif. Pencarian artikel diawali dengan menentukan PICO. *Population* adalah "pasien lansia diabetes melitus", *Intervention* adalah "dukungan keluarga", *Control* tidak ada, sedangkan *Outcome* adalah "perawatan diri". Penelusuran artikel melalui tiga database yaitu *Sciencedirect*, *Pubmed*, dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci (pasien lansia OR diabetes melitus OR dukungan keluarga OR/AND perawatan diri).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel tersedia *fulltext*, artikel terbit pada tahun 2016-2025, penelitian membahas hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia, *original article*, studi kuantitatif, artikel berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah *grey literature*, *conference abstract, letter to editor*.

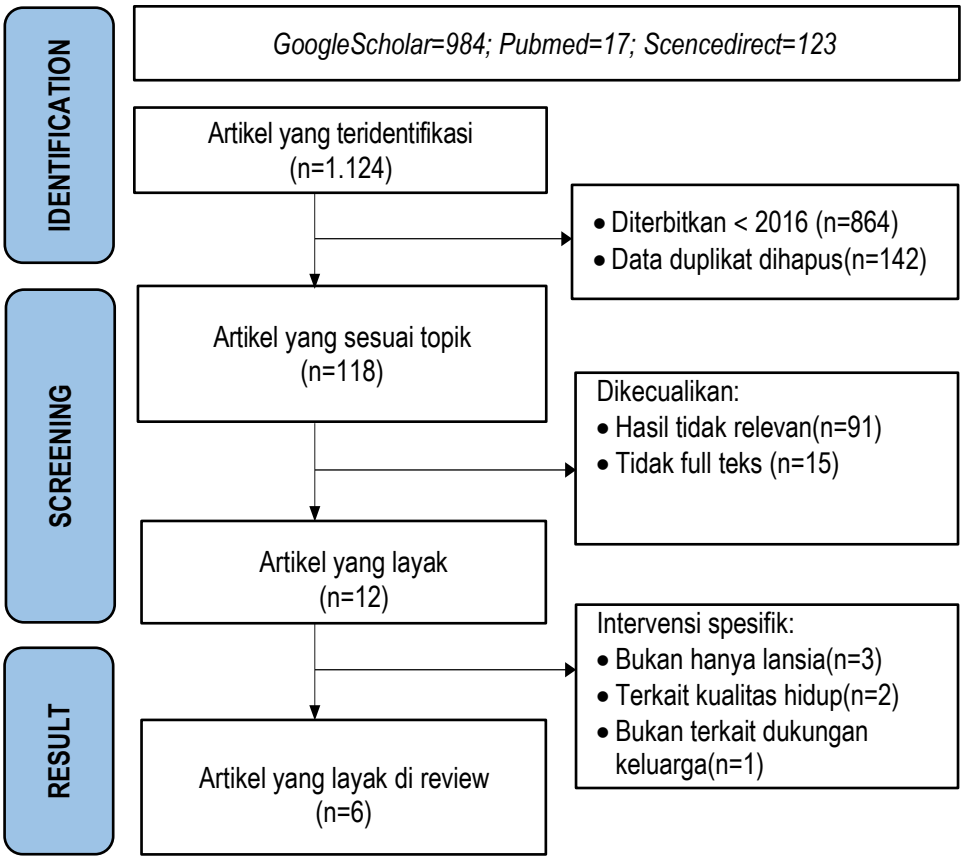
Pada tahap identifikasi mendapatkan 1,124 artikel kemudian ditelaah dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Ekstraksi data meliputi penulis, tahun publikasi, lokasi, metode, analisa, hasil. Penilaian *risk of bias* oleh SAPA dan MZF menggunakan JBI *Critical Appraisal* 2017 yang terdiri atas delapan domain yaitu penilaian resiko rendah=angka 1, resiko tinggi=angka 0, dan tidak jelas=angka 0.5. Akumulasi penilaian bias dikategorikan dengan skor<4 = bias tinggi, skor 4-6 = bias sedang, dan skor 6.5-8 = bias rendah. Berdasarkan identifikasi dan penelaahan sistematis mendapatkan 6 artikel yang layak untuk direview meliputi 3 artikel dengan risiko bias sedang dan 3 artikel dengan risiko bias rendah. Temuan review ini menggambarkan keterkaitan dan hubungan antara dukungan keluarga dan perawatan diri pada pasien lansia dengan diabetes.

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

Tabel 1. Penilaian Artikel

Penulis	Metode	*Risk of Bias*								*Total Score*	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
(Ishak et al., 2017)	*Cross sectional*	+	+	+	+	+	+	+	+	8	Rendah
(Kamsari et al., 2025)	*Cross-sectional analytics*	+	+	+	+	?	?	+	+	6	Sedang
(Kim & Lee, 2019)	*A quantile regression*	+	+	+	+	+	+	+	+	8	Rendah
(Lubis et al., 2025)	*Cross-sectional analytics*	?	+	?	+	?	?	?	+	4	Sedang
(Sartika et all, 2022)	*Cross sectional*	+	+	+	+	+	+	+	+	8	Rendah
(Werfalli et al., 2020)	*Cross sectional*	+	+	+	+	+	+	+	+	8	Rendah

Tabel 2. Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Ishak et al., 2017)(Malaysia)	Untuk mendeskripsikan perawatan diri diabetes di kalangan penderita diabetes lansia dan untuk menentukan faktor-faktor yang terkait.	*Cross sectional*	• Dukungan keluarga menunjukkan p=0.042. Sedangkan keluarga sebagai perawat menunjukkan p=0.004. • Total diabetes self score menunjukkan rata-rata = 26.5 (8.0), min = 1, maks = 40.
(Kamsari et al., 2025)(Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan self are pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2.	*Cross-sectional analytics*	• Hasil menunjukkan p=0.326. • Sebesar 61.2% pasien memiliki self care yang baik dan mendapatkan dukungan keluarga yang baik.
(Kim, & Lee, 2019)(Korea Selatan)	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perawatan diri pada pasien lanjut usia dengan diabetes menggunakan regresi kuantil.	*Cross sectional*	• Hasil menunjukkan r= 0.185 dan *pvalue*<0.001. • Pasien umur 65=69 merupakan pasien dengan *self care* paling baik.

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

(Lubis et al., 2025)(Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian DM.	*Cross-sectional analytics*	• Ditemukan *pvalue* = 0.036 • Sebesar 83.87% pasien mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan perilaku self management yang baik.
(Sartika et al., 2022)(Indonesia)	Untuk menganalisis hubungan self eficacy dan dukungan keluarga dengan self management pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe II.	*Cross sectional*	• Ditemukan *pvalue*=0.004 dengan OR 4.033. • Sebesar 72.5% pasien mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan self management yang baik.
(Werfalli et al., 2020)(Afrika Selatan)	Untuk menentukan hubungan dukungan sosial, khususnya dukungan dari keluarga dan teman terhadap manajemen diri.	Cross sectional	• Mengikuti anjuran makan (p=0.000), minum obat (p=0.273), merawat kaki (p=0.000), berolahraga (p=0.000), memeriksa gula darah (p=0.017), dan manajemen psikososial (p=0.000). • Sebesar 18% keluarga merasa tidak nyaman dengan keberadaan pasien. • Sebesar 18.4% pasien dimarahi oleh keluarga karena diabetes yang dideritanya.

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

PEMBAHASAN

Berdasarkan 6 artikel terinklusi, 5 diantaranya menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien diabetes melitus pada lansia. Bentuk dukungan keluarga ini meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dukungan ini berperan penting karena dapat memicu semangat dan kepercayaan diri pasien (Lubis, Aulia, & Anshari, 2025; Sartika, Mustikasari, & Azzam, 2022).

Dukungan emosional yang diberikan berupa memberi kehangatan pada pasien dan memberikan suasana nyaman. Kemudian dukungan instrumental seperti menemani pasien ke tempat pelayanan kesehatan, menemani pasien di rumah, dan membantu merawat kaki (Kamsari et al., 2025; Werfalli, Kalula, Manning, & Levitt, 2020). Lalu dukungan informasional seperti memberikan pengetahuan terkait diabetes. Sedangkan dukungan penghargaan seperti menyenangkan pasien dengan pujian (Kim & Lee, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa subjek yang mendapatkan dukungan baik dari keluarganya sebesar 87.1%. Namun terdapat perbedaan tingkat perilaku manajemen diri. Subjek dengan tingkat manajemen diri yang baik sebesar 90.3%. Subjek dengan tingkat manajemen diri yang baik sebesar 77.1%. Hal ini dapat disebabkan oleh proporsi jenis dukungan yang diberikan. Ditemukan juga bahwa subjek menerima dukungan emosional yang rendah, namun subjek mendapatkan dukungan instrumental yang tinggi (Lubis et al., 2025; Sartika et al., 2022). Teori menurut *Gotlieb* dan *Kulik & Mahler* menyebutkan bantuan dengan tindakan nyata yang diberikan oleh keluarga dapat berperan dalam mengurangi penderitaan. Hambatan logistik akan dirasakan pasien sendiri apabila tidak mendapatkan dukungan instrumental (Gottlieb, 1983; Smet, 1994; Kulik, & Mahler, 2000; Yolanda, & Rahayuningsih, 2023; Asmara, 2025).

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada lansia, dimana tingkat manajemen diri pada lansia juga memiliki hubungan signifikan apabila dirawat oleh keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pasien (Ishak et al., 2017; Lubis et al., 2025; Sartika et al., 2022). Namun terdapat penelitian yang lain yang menunjukkan hasil berbeda, yang menunjukkan hasil signifikan pada pengukuran *multiple linear regression*, namun pengukuran menggunakan *quantile regression* menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan hanya pada kuantil 10% (Kim & Lee, 2019; Werfalli et al., 2020). *Quantile regression* merupakan pengukuran yang memungkinkan pengkajian yang melibatkan beberapa karakteristik subjek. Oleh karena itu penelitian ini menyimpulkan dukungan keluarga akan bermanfaat pada lansia yang memiliki tingkat manajemen diri yang rendah. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan minum obat memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh persepsi negatif dukungan keluarga yang dapat memberikan kesan tekanan (Werfalli et al., 2020). Teori oleh *Brehm* menguatkan fenomena ini, yang menyebutkan ketika seseorang berada dalam tekanan maka seseorang akan merasa terancam kebebasannya sehingga cenderung akan melanggar peraturan (Miron, & Brehm, 2006; Ma, Tang, & Kay, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga saja tidak cukup namun harus didukung dengan kualitas komunikasi yang baik.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan tetapi terdapat penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda. Walaupun pada penelitian ini 61.2% mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan tingkat manajemen diri yang baik, hasil uji korelasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan variabel jenis kelamin. Perbandingan antara perempuan (73.9%) dan laki-laki (26.1%) pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang jauh. Terdapat penelitian yang menunjukkan jumlah subjek yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan tingkat manajemen diri yang baik hanya sebesar 61.2% (Kamsari et al., 2025). Hal ini terjadi karena banyak responden yang hanya tinggal bersama pasangannya sehingga anggota keluarga yang lain kurang andil dalam pengobatan dan perawatan. Selain itu, pasangannya yang juga lansia memiliki keterbatasan yang sama sehingga dukungan tidak dapat diberikan dengan maksimal.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus lansia. Sebagian besaqr

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

dukungan yang diberikan berupa instrumental, emosional, informasional, dan penghargaan.

SARAN

Diharapkan terhadap penelitian selanjutnya adalah memperbanyak penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien lansia diabetes melitus dengan metode yang lebih reliabel seperti *cohort* atau *randomized controlled trial*.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association. (2023). 13. Older adults: standards of care in diabetes—2023. *Diabetes care*, *46*, S216-S229. Diakses dari: https://diabetesjournals.org/care/article/46/Supplement_1/S216/148044/13-Older-Adults-Standards-of-Care-in-Diabetes-2023

Asmara, S. A. P. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Indonesia: Tinjauan Pustaka 2022-2025:-. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, *4*(4), 1273-1282.

Bradley, C. W., Erwin, A., Peto, T., Cushley, L. N., & Curran, K. (2025). Complications and Comorbidities in Individuals> 80 Years with Diabetes: A Scoping Review. *Diabetology*, *6*(12), 152.

Duncan, B. B., Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2026). IDF diabetes atlas 11th edition 2025: global prevalence and projections for 2050. *Nephrology Dialysis Transplantation*, *41*(1), 7-9.

Gottlieb, B. H. (1983). Social support strategies: Guidelines for mental health practice. *(No Title)*.

Hanlon, P., Jani, B. D., Butterly, E., Nicholl, B., Lewsey, J., McAllister, D. A., & Mair, F. S. (2021). An analysis of frailty and multimorbidity in 20,566 UK Biobank participants with type 2 diabetes. *Communications medicine*, *1*(1), 28.

Haugan, G., & Dezutter, J. (2021). Meaning-in-life: A vital salutogenic resource for health. *Health promotion in health care–vital theories and research*, 85-101.

Ishak, N. H., Yusoff, S. S. M., Rahman, R. A., & Kadir, A. A. (2017). Diabetes self-care and its associated factors among elderly diabetes in primary care. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, *12*(6), 504-511.

Kamsari, K., Carsita, W. N., & Apriyanti, E. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Lansia Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. Tasikmalaya Nursing Journal, 3(01):26-34. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/396233134_Hubungan_Dukungan_Keluarga_Dengan_Self_Care_Pada_Lansia_Penderita_Diabtes_Mellitus_Tipe_2_Di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Jatibarang

Kim, M. Y., & Lee, E. J. (2019). Factors Affecting Self-Care Behavior Levels among Elderly Patients with Type 2 Diabetes: A Quantile Regression Approach. *Medicina*, *55*(7), 340.

Krzeminska, S., Bak, E., Polanska, A., Hasova, K., Laurinc, M., Zrubcova, D., & Mlynarska, A. (2023). Does gender affect health-related quality of life in patients with type 2 diabetes (ADDQoL) in Central European countries?. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, *30*(2).

Kulik, J. A., & Mahler, H. I. (2000). Social comparison, affiliation, and emotional contagion under threat. In *Handbook of social comparison: Theory and research* (pp. 295-320). Boston, MA: Springer US.

Lubis, T. T., Aulia, A., & Anshari, Z. (2025). Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Matsum Medan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *8*(2), 99-105.

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991

Ma, A., Tang, S., & Kay, A. C. (2019). Psychological reactance as a function of thought versus behavioral control. *Journal of Experimental Social Psychology*, *84*, 103825.

Miron, A. M., & Brehm, J. W. (2006). Reactance theory-40 years later. *Zeitschrift für Sozialpsychologie*, *37*(1), 9-18.

Sacks, D. B., Arnold, M., Bakris, G. L., Bruns, D. E., Horvath, A. R., Lernmark, Å., & Kirkman, M. S. (2023). Guidelines and recommendations for laboratory analysis in the diagnosis and management of diabetes mellitus. *Clinical chemistry*, *69*(8), 808-868.

Sartika, I., Mustikasari, M. & Azzam, R. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pada Lanjut Usia Diabetes. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, *10*(3), 331-340.

Sinclair, A. J., & Abdelhafiz, A. H. (2020). Challenges and strategies for diabetes management in community-living older adults. *Diabetes Spectrum*, *33*(3), 217-227.

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiharto, S., & Hsu, Y. Y. (2020). The Diabetes Self-Care Calendar for people with type 2 diabetes mellitus in rural Indonesia: a pilot study. *Journal of Research in Nursing*, *25*(6-7), 594-601.

Werfalli, M. M., Kalula, S. Z., Manning, K., & Levitt, N. S. (2020). Does social support effect knowledge and diabetes self-management practices in older persons with Type 2 diabetes attending primary care clinics in Cape Town, South Africa. *PLoS ONE*, *15*(3), e0230173.

Yolanda, E., & Rahayuningsih, I. (2023). Pengaruh hardiness dan dukungan sosial terhadap stress pedagang pasar tradisional di pasar tradisional duduk sampeyan. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, *1*(3), 159-170.

Young, C. F., Shubrook, J. H., Valencerina, E., Wong, S., Henry Lo, S. N., & Dugan, J. A. (2020). Associations between social support and diabetes-related distress in people with type 2 diabetes mellitus. *Journal of Osteopathic Medicine*, *120*(11), 721-731.

Satria Akbar Putra Asmara, Muhammad Zaed Fatahillah, Ana Fauziyati*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia
Korespondensi penulis: Ana Fauziyati. *Email: 047110434@uii.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2991